

# Studi Evaluatif Efektifitas Pengelolaan Perpustakaan Sekolah di SMAN 4 Denpasar

Oleh  
A.A.Pt.Dharma Pratyaksa P.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis: 1) masalah umum yaitu efektifitas pelaksanaan program pengelolaan perpustakaan sekolah pada SMAN 04 Denpasar. 2) Masalah khusus yaitu (1) komponen konteks program pengelolaan perpustakaan sekolah pada SMAN 04 Denpasar, (2) komponen input pada program pengelolaan perpustakaan sekolah pada SMAN 04 Denpasar, (3) komponen proses program pengelolaan perpustakaan sekolah pada SMAN 04 Denpasar, (4) komponen produk program pengelolaan perpustakaan sekolah pada SMAN 04 Denpasar, (5) kendala yang dijumpai selama pelaksanaan program pengelolaan perpustakaan sekolah. Penelitian ini dilakukan di SMAN 4 Denpasar dengan melibatkan kepala sekolah, guru, pustakawan/petugas perpustakaan, dan siswa dari unsur OSIS. Penentuan subyek penelitian dengan teknik purposive sampling, yakni warga sekolah yang terkait dengan pelaksanaan pengelolaan perpustakaan sekolah sebanyak 130 orang. Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif – kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan instrumen berbentuk kuisioner. Untuk menentukan tingkat efektifitas pelaksanaan program pengelolaan perpustakaan sekolah, data T-Skor dikonversikan ke dalam kuadran Prototipe efektifitas pengelolaan perpustakaan sekolah

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa (1) komponen konteks, input, proses, dan produk diperoleh hasil yang positif (++++). (2) pada komponen konteks efektifitas dalam kualifikasi efektif (+), (3) pada komponen input sebagai sebagai daya dukung efektifitas tergolong kualifikasi efektif (+), dari masing-masing komponen input tidak ditemui adanya kendala. (4) pada komponen proses tergolong kualifikasi efektif (+), dari masing-masing komponen proses masih memiliki kendala yaitu tidak efektif (-) pada komponen siswa. (5) pada komponen Produk tergolong kualifikasi efektif (+), dari masing-masing komponen produk tidak ditemui adanya kendala.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka disarankan kepada kepala sekolah hendaknya lebih meningkatkan dan mengintensifkan sistem pengelolaan perpustakaan sekolah dan mensosialisasi kepada warga sekolah terutama guru, pustakawan dan siswa.

*Kata Kunci:* Studi Evaluatif, Efektivitas pengelolaan perpustakaan sekolah

The Study Evaluative of the Effectiveness Management  
of School Libraries in SMAN 4 Denpasar

By  
*A.A.Pt.Dharma Pratyaksa P.*

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze: 1) the general problem, namely the effectiveness of the program management of the school library at SMAN 04 Denpasar. 2) specific issues: (1) component of the context of school library management program at SMAN 04 Denpasar, (2) a component input on the management of the school library program in SMAN 04 Denpasar, (3) components of the program management of the school library at SMAN 04 Denpasar, (4 ) product component library management program at the school SMAN 04 Denpasar, (5) constraints encountered during implementation of the program management of the school library. The research was conducted in SMAN 4 Denpasar involving principals, teachers, librarians / library staff, and students from OSIS element. Determination of the study subjects with a purposive sampling technique, the citizens of the school associated with the implementation of the management of the school library as many as 130 people. This study classified as descriptive research - quantitative. The data was collected through in-form questionnaire. To determine the effectiveness of the school library program management, data T-Score is converted into a quadrant of the effectiveness of school libraries Prototype

From the results of the analysis indicate that (1) component of the context, input, process, and product diperoleh positive result (+ + + +). (2) the effectiveness of the components in the context of effective qualifying (+), (3) on the component input as the carrying capacity of the effectiveness of the qualifications considered effective (+), of each component of the input constraints are not met. (4) in component qualification process quite effective (+), of each component of the process still has kedala is not effective (-) on the components of the student. (5) the effective components of qualifying products classified as (+), each component of the product does not met the constraints.

Based on the results of research proficiency level, it is recommended to the headmaster should further enhance and intensify the school library management system and socialized to people, especially school teachers, librarians and students.

Keywords: Evaluative Studies, The effectiveness of the management of the school library

## 1. PENDAHULUAN

Peningkatan mutu suatu bangsa amat sangat bergantung kepada sumber daya manusianya (SDM). Apalagi di era globalisasi seperti sekarang dimana Informasi memegang peranan penting dalam mensukseskan pembangunan. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses terintegrasi dalam peningkatan SDM itu sendiri. Oleh karena itu peningkatan SDM merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien dalam menghadapi persaingan memasuki era globalisasi yang sangat kompetitif.

Kegiatan memajukan pendidikan di Indonesia telah dilakukan melalui peningkatan pendidikan yang telah diwujudkan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional (SISDIKNAS). Pasal 1 menyebutkan, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam pasal 1 secara tegas disebutkan bahwa "Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi". Saah satu bentuk layanan serta kemudahan tersebut adalah layanan perpustakaan.

Untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar, setiap sekolah pada SMA Negeri di kota Denpasar khususnya di SMAN4 Denpasar rata-rata memiliki gedung atau ruang perpustakaan dengan program cukup baik, letaknya cukup startegis dan ruangnya cukup nyaman, buku-buku yang tersedia sangat banyak jumlahnya dan beraneka ragam judulnya dilengkapi dengan struktur organisasi yang cukup apik namun tata kerja pengelolaannya belum mampu menunjukkan hubungan antara bidang kerja yang satu dengan yang lainnya sehingga tidak jelas kedudukannya, wewenang dan tanggung jawabnya masing-masing.

Secara umum pengelolaan perpustakaan sekolah pada SMA N 4 Denpasar belum sepenuhnya mendukung kegiatan pendidikan. Bahkan masih saja ada pihak otoritas pendidikan yang belum menyadari posisi perpustakaan, padahal perpustakaan merupakan sarana pendukung yang berperan sebagai salah satu motor penggerak dalam pengembangan dan pelaksanaan kurikulum.perpustakaan sekolah dapat dikatakan sebagai jantungnya sekolah namun dalam praktiknya perhatian kepada perpustakaan tidak maksimal kenyatannya, pengelolaan perpustakaan sekolah pada SMA Negeri 4 Denpasar secara umum, baik sekolah Sebagai sekolah yang menyandang gelar RSBI, seperti SMAN 4 Denpasar sistem pengelolaannya masih kurang optimal dan hanya sekedar bergerak atau jalan).

koleksi buku belum mampu memenuhi kebutuhan pembacanya begitu juga unit-unit layanan yang ditugaskan melayani pengunjung dan pelanggan tidak

berfungsi secara optimal, dan belum beroperasinya kemudahan peminjaman seperti sistem online.

Undang-undang No. 2 tahun 1989 tentang Sisdiknas mengamanatkan dalam pasal 35 dinyatakan bahwa setiap satuan pendidikan, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat, harus menyediakan sumber belajar pada penjelasan pasal tersebut diartikan bahwa salah satu sumber belajar yang penting, tetapi bukan satu-satunya adalah perpustakaan yang memungkinkan para tenaga pendidik, dan para peserta didik memperoleh kesempatan untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan dengan membaca bahan pustaka yang mengandung ilmu pengetahuan yang diperlukan.

Menyadari akan pentingnya fungsi dan manfaat perpustakaan sekolah SMAN 4 Denpasar, perhatian warga sekolah lembaga pendidikan umumnya dan kepala sekolah khususnya terhadap perpustakaan sekolah harus ditingkatkan dengan menyediakan dana dari anggaran sekolah secukupnya, disamping itu pula pelaksanaan program pengelolaan perpustakaan sekolah secara periodik dievaluasi oleh kepala sekolah sepanjang tahun, misalnya setiap minggu dan setiap bulan, namun evaluasi kepala sekolah setiap minggu belum terlaksana.

Selain evaluasi secara intern yang dilaksanakan oleh kepala sekolah, dari perpustakaan provinsi dan/atau kabupaten/kota Denpasar/ tim monitoring dinas pendidikan kodya semestinya melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap pelaksanaan program pengelolaan perpustakaan sekolah setiap 6 bulan sekali yaitu pada saat pelaksanaan program dan pada akhir pelaksanaan program serta setiap 2 tahun sekali diakreditasi kelayakan

programnya. Kenyataannya tim monitoring dan evaluasi perpustakaan dari provinsi atau kabupaten/ kota dan dinas pendidikan kodya, tidak secara rutin melaksanakan pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan program pengelolaan perpustakaan sekolah SMA Negeri 4 Denpasar. Padahal secara berkesinambungan, perpustakaan sekolah selalu dimanfaatkan oleh guru dan siswa.

Sementara pengelolaan perpustakaan sekolah pada SMAN 4 Denpasar belum mampu memenuhi standar penyelenggaraan pengelolaan perpustakaan sekolah yang layak dan suasana belum mampu mendukung pembelajaran dan kurikulum serta visi dan misi sekolah secara optimal. Hal ini didukung oleh kenyataan, bahwa tidak seimbang antara jumlah siswa dengan koleksi bahan pustaka yang ada di perpustakaan sekolah menyebabkan minat baca siswa untuk berkunjung ke perpustakaan menjadi rendah. Disinilah kesenjangan terjadi, di satu pihak banyak juga guru-guru belum paham fungsi perpustakaan sebagai tempat mengolah buku koleksi dan referensi bukan sebagai tempat untuk menitipkan buku pelajaran atau LKS (Lembar Kerja Siswa) yang seharusnya buku-buku atau bahan ajar seperti itu merupakan tanggung jawab guru bersangkutan.

pemerintah dengan UU No. 2 tahun 1989, mengisyaratkan agar setiap satuan pendidikan, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat, harus menyediakan sumber belajar, disisi lain perpustakaan sekolah belum mendapat perhatian serius dari dunia pendidikan, bahkan pihak penyelenggara sekolah memosisikan perpustakaan sekolah hanya sebagai pelengkap saja, hal ini dapat diketahui dari penyediaan anggaran untuk perpustakaan sekolah

masih kecil. Dengan adanya kenyataan ini maka penelitian terhadap pengelolaan perpustakaan sekolah pada SMA N 4 Denpasar, perlu dilakukan. Sebab bagaimanapun juga dengan melihat betapa pentingnya peranan perpustakaan sekolah bagi penyelenggaraan pendidikan yaitu sebagai sumber belajar dan sumber informasi untuk menunjang kegiatan belajar mengajar dan kurikulum, maka pengelolaan perpustakaan sekolah perlu ditumbuh kembangkan dan di efektifkan, namun harus disertai dengan pemeliharaan terhadap bahan koleksi perpustakaan agar berfungsi dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas ada sisi menarik untuk diteliti dan dicermati untuk ikut berpartisipasi dalam aktifitas monitoring dan evaluasi pelaksanaan program pengelolaan perpustakaan sekolah di SMAN 4 Denpasar.

Adapun pengertian perpustakaan adalah adalah sebuah acuan kata yang mengingatkan kita pada sebuah tempat yang khusus digunakan untuk membaca dan meminjam buku. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia Pustaka artinya kitab, buku, kumpulan buku-buku (Poerwadarminta. 1976: 782). Dan kata sekolah pada istilah "perpustakaan sekolah" merupakan kata yang menerangkan kata "perpustakaan". Dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *library*, Istilah *library* berasal dari kata *librer* atau *libri* yang artinya buku. Memahami perpustakaan secara umum merupakan dasar memahami perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah merupakan bagian dari perpustakaan secara umum. Dengan demikian batasan istilah perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasa disimpan

menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca bukan untuk dijual (Basuki, 1991: 3).

Menurut Perpustakaan Nasional RI (2005: 4) memberi definisi perpustakaan adalah unit kerja yang memiliki sumber daya manusia sekurang-kurangnya seorang pustakawan, ruangan/tempat khusus, dan koleksi bahan pustaka sekurang-kurangnya seribu judul dari berbagai disiplin ilmu yang sesuai dengan jenis dan misi perpustakaan yang bersangkutan serta dikelola menurut sistem tertentu untuk kepentingan masyarakat penggunaannya. Menurut Wiji (2007: 11) Perpustakaan merupakan suatu unit kerja yang substansinya merupakan sumber informasi yang setiap saat dapat digunakan oleh pengguna jasa layannya.

Jika perpustakaan dikaitkan dengan proses belajar mengajar di sekolah, maka perpustakaan sekolah memberi sumbangan yang sangat berharga dalam upaya meningkatkan aktivitas siswa serta meningkatkan kualitas pendidikan melalui penyediaan perpustakaan, siswa dapat berinteraksi dan terlibat langsung baik secara fisik maupun mental dalam proses belajar, perpustakaan sekolah merupakan bagian internal dari program sekolah secara keseluruhan dimana bersama-sama dengan komponen pendidikan lainnya turut menentukan keberhasilan proses pendidikan.

Adapun pengertian pengelolaan perpustakaan Dari sekian kajian yang salah satunya menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, pengelolaan artinya mengurus, menyelenggarakan (Poerwadarminta, 1976: 469). Dalam Buku Perpustakaan Dan Masyarakat dinyatakan istilah penyelenggaraan dapat diartikan sebagai pengadaan, pengaturan, dan pengurusan. lebih lanjut dikatakan penyelenggaraan

perpustakaan adalah suatu kegiatan dalam rangka pembangunan atau pembentukan, pengaturan dan pengurusan perpustakaan supaya dapat berjalan baik (Sutarno, 2003: 66). Sedangkan dalam Manajemen Perpustakaan Sekolah pengelolaan perpustakaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pustakawan/atau petugas perpustakaan untuk menghimpun, mengolah dan penyebarluasan bahan-bahan pustaka agar dapat dimanfaatkan oleh penggunaannya serta memberi kemudahan terhadap pelaksanaan administrasi penggunaannya (peminjaman, pengembalian) baik bagi pihak pengelola maupun bagi pelanggannya (Sulistia, 1995: 70). Penyelenggaraan perpustakaan sekolah yang dalam kegiatannya melaksanakan penghimpunan, pengolahan dan penyebarluasan informasi agar bahan-bahan pustaka bisa dimanfaatkan oleh penggunaannya.

Adapun pengertian perpustakaan yang efektif Lasa (2007), untuk mengetahui efektivitas pengelolaan perpustakaan sekolah perlu mengetahui terlebih dahulu tentang indikator kinerja perpustakaan. Kinerja perpustakaan adalah efektivitas jasa yang disediakan perpustakaan dan efisiensi sumber daya yang digunakan untuk menyiapkan jasa. Untuk menilai kinerja perpustakaan dikenal beberapa teori, antara lain konsep kriteria. Konsep teori digunakan untuk menilai efektivitas perpustakaan sekolah melalui pengukuran terhadap akses, biaya, kepuasan pemakai, rasio biaya dan keuntungan, dan penggunaan. Dari beberapa pengertian tentang efektivitas seperti terpapar tersebut di atas, maka yang di maksud dengan perpustakaan sekolah yang efektif dalam penelitian ini adalah suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa efektif pelaksanaan program

pengelolaan perpustakaan sekolah mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Adapun pengertian evaluasi program Arikunto (2007) menggunakan tiga istilah dalam evaluasi sebelum menguraikan tentang evaluasi program yaitu evaluasi, pengukuran dan penilaian. Ketiga istilah tersebut digunakan secara bergantian dalam membahas pengertian Program dan evaluasi program, Dalam pembahasan mengenai evaluasi pendidikan, ada sebuah anggapan bahwa evaluasi pendidikan terbatas pengertiannya pada penilaian hasil belajar. Dasar pemikiran yang digunakan adalah bahwa pendidikan merupakan upaya memberikan satu perlakuan pembelajaran kepada siswa, Marhaeni (2006), hakekat evaluasi dibedakan menjadi evaluasi belajar dan evaluasi program. Evaluasi belajar mencakup proses dan hasil. Sedangkan evaluasi program adalah evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas suatu program. Evaluasi program dilakukan baik terhadap program-program yang sifatnya temporal maupun rutin.

Yang dimaksud evaluasi dalam penelitian ini adalah alat ukur dan penilaian terhadap pencapaian hasil-hasil yang telah direncanakan sebelumnya. Hasil dari evaluasi tersebut merupakan masukan bagi pengambil keputusan untuk perencanaan kembali program berikutnya. Untuk istilah program Arikunto (2007: 2) menyebutkan bahwa program dapat diartikan sebagai rencana. Jika seorang guru bertanya kepada siswa, apa programnya setelah lulus nanti, maka arti program dalam kalimat tersebut adalah rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan setelah lulus. Lebih lanjut dikatakan apabila program dikaitkan dengan evaluasi program, maka program didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi

atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang (Arikunto, 1998: 2).

Dengan demikian dalam pengertian ini ada tiga hal pengertian penting dalam menentukan program, yaitu 1) realisasi atau implementasi suatu kebijakan, 2) terjadi dalam waktu relatif lama, bukan kegiatan tunggal, tetapi jamak-berkesinambungan dan 3) terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Jadi Evaluasi program dilakukan dalam rangka memberi jawaban terhadap keberhasilan suatu program mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dan memberi jawaban terhadap beberapa aspek pelaksanaan program dilihat dari pendayagunaan biaya, waktu dan tenaga seminimal mungkin dengan pencapaian tujuan semaksimal mungkin. Konsep ini memungkinkan suatu upaya pengevaluasian terhadap biaya relatif yang dikeluarkan untuk membiayai program-program berbeda dengan menggunakan strategi berbeda pula

Berdasarkan pemaparan sebelumnya adapun model evaluasi program, namun sebelum membahas model evaluasi program, terlebih dahulu didefinisikan pengertian model, Model adalah suatu konsepsi teoretik yang dianut oleh evaluator menjadi landasan konseptual dalam pemecahan masalah penelitian itu sendiri (Kuhn. dalam Sarna, 1996: 10). Model evaluasi program penekanannya adalah pada proses kegiatan dan dapat menggunakan berbagai metode untuk mengukur efektifitas dan efisiensi suatu program. Proses evaluasi yang ketat dalam memperbaiki proses pelaksanaan program akan memungkinkan penilaian tentang kuantitas suatu program akan tercapai.

Arikunto (2007: 24), menyatakan banyak model yang bisa digunakan untuk mengevaluasi suatu program. Meskipun antara yang satu dengan lainnya berbeda, tetapi maksudnya sama, yaitu melakukan kegiatan pengumpulan data atau informasi yang berkenaan dengan objek yang dievaluasi, yang tujuannya menyediakan bahan bagi pengambil keputusan dalam menentukan tindak lanjut suatu program. Model-model evaluasi dikategorikan berdasarkan ahli yang menemukan dan mengembangkannya, serta ada juga yang diberi sebutan sesuai dengan sifat kerjanya. Ada beberapa ahli evaluasi program yang dikenal sebagai penemu model evaluasi program di antaranya seperti Stufflebeam, Metfessel, Michael Scriven, Stake, dan Glaser. Kaufman dan Thomas

Stephen Isaac, W.B.M (1989) mengemukakan sebuah kerangka model evaluasi program untuk melayani manajer dan para administrator menghadapi empat jenis keputusan pendidikan yang berbeda seperti evaluasi konteks, input, proses, dan produk. Tim Peneliti STKIP Singaraja (1996:11) menjelaskan empat unsur tentang komponen konteks, input, proses dan produk seperti ini, Evaluasi konteks, akan menghasilkan evaluasi mengenai kebutuhan (sejauh mana terjadi penyimpangan antara apa yang diharapkan dengan apa yang direalisasikan melalui program kegiatan). Evaluasi input, menekankan pada penyediaan informasi tentang kekuatan dan kelemahan strategi dan prosedur kegiatan yang dipilih dalam upaya merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi daya dukung ini menitik beratkan pada pengukuran secara ajeg dan sah terhadap cara-cara khusus yang ditempuh dalam upaya menterjemahkan tujuan dari suatu kegiatan yang telah disepakati. Evaluasi proses,

memiliki tujuan untuk mengidentifikasi atau memprediksi proses, kelemahan prosedur perancangan serta pelaksanaannya. Evaluasi proses menyediakan informasi yang akurat terhadap program-program yang telah direncanakan sebelumnya dengan tetap menjaga dan mencatat semua kejadian yang berlangsung. Evaluasi proses dapat dilakukan melalui kegiatan pemantauan terhadap hambatan-hambatan yang bersifat prosedural dan potensial. Evaluasi produk, lebih menekankan sejauh mana hasil yang telah dicapai sesuai dengan tujuan yang dikehendaki, dan apakah suatu kegiatan perlu dihentikan, dilanjutkan, diperbaiki dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka yang dimaksud dengan Model evaluasi program adalah suatu proses pengukuran keefektifan dan efisiensi suatu program. Proses ini terdiri dari pengumpulan analisis, interpretasi data yang menunjukkan pencapaian suatu tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Evaluasi program tidak sama dengan pemantauan suatu program yang biasanya melihat sejauh mana suatu program yang dicanangkan telah mengikuti spesifikasi dari petunjuk-petunjuk pelaksanaan atau penyelenggaraan suatu program. Evaluasi program lebih menitik beratkan pada dampak pelaksanaan suatu program". Apakah suatu program yang dilaksanakan dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dari kelompok sasaran yang ditargetkan (efektifitas) atau apakah biaya tenaga, dan waktu yang digunakan dalam mencapai suatu tujuan dapat diupayakan seminimal mungkin dengan hasil guna semaksimal mungkin (efisiensi).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model penelitian CIPP. Evaluasi efektifitas pengelolaan

perpustakaan dengan model CIPP dikembangkan oleh Sufflebeam dan kawan-kawan di Ohio State University (Arikunto, 2006: 29). CIPP yang merupakan singkatan dari huruf awal empat buah kata, yaitu *Context evaluation* (evaluasi terhadap konteks), *Input evaluation* (evaluasi terhadap masukan), *Process evaluation* (evaluasi terhadap proses), *Product evaluation* (evaluasi terhadap hasil). Model CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang di evaluasi sebagai sebuah sistem. Menggunakan evaluasi CIPP sebagai model untuk mengevaluasi program pengelolaan perpustakaan sekolah harus menganalisis program berdasarkan komponen-komponennya.

Konstelasi CIPP dalam penelitian ini merujuk pada dua sumber yang melandasi pendirian sebuah perpustakaan di sekolah. Sumber pertama adalah Petunjuk Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah di Indonesia (1981) dari Depdikbud yang menyebutkan bahwa penyelenggaraan pengelolaan perpustakaan sekolah yang efektif mengacu pada standar kriteria. Standar kriteria perpustakaan yang efektif memiliki ciri : (1) Struktur perpustakaan, (2) Gedung/ruang yang memadai, (3). Prabot, (4) Koleksi, (5) Pengadaan koleksi, (6) Pengolahan koleksi, (7) pemeliharaan koleksi, (8) Tugas kepegawaian, dan (9) Administrasi.

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut: masalah umum adalah, Bagaimanakah efektifitas pelaksanaan program pengelolaan perpustakaan sekolah pada SMAN 04 Denpasar. Masalah khusus adalah (1). Bagaimanakah komponen isi program pengelolaan perpustakaan pada SMAN 04 Denpasar ? (2). Bagaimanakah

komponen input pada program pengelolaan perpustakaan pada SMAN 04 Denpasar ? (3). Bagaimanakah komponen proses program pengelolaan perpustakaan pada SMAN 04 Denpasar? (4). Bagaimanakah komponen produk program pengelolaan perpustakaan pada SMAN 04 Denpasar? (5) Apakah kendala yang dijumpai selama pelaksanaan program dan jika program dilanjutkan

Tujuan Penelitian dari pada penelitian ini adalah, tujuan umum : Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan program pengelolaan perpustakaan sekolah pada SMAN 04 Denpasar. Tujuan khusus; (1) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis komponen isi pelaksanaan program pengelolaan perpustakaan sekolah pada SMAN 04 Denpasar, (2) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis komponen input pelaksanaan program pengelolaan perpustakaan sekolah pada SMAN 04 Denpasar. (3) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis komponen proses pelaksanaan program pengelolaan perpustakaan sekolah pada SMAN 04 Denpasar. (4) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis komponen produk pelaksanaan program pengelolaan perpustakaan sekolah pada SMAN 04 Denpasar, (5) Untuk mendeskripsikan kendala-kendala yang dijumpai selama pelaksanaan program dan jika program dilakukan.

Manfaat yang dapat diambil dari proses dan Hasil penelitian ini, adalah sebagai berikut : (1) Manfaat Teoretis Penelitian studi evaluatif efektivitas pelaksanaan program perpustakaan ini akan sangat bermanfaat bagi perkembangan dan memberikan informasi tentang perpustakaan yang efektif dan efisien. Penelitian studi evaluatif efektivitas

pelaksanaan program perpustakaan ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan perpustakaan yang sesuai dengan tujuan pendidikan juga visi misi sekolah dimana dipandang perpustakaan sebagai salah satu sumber belajar yang patut dikembangkan secara optimal agar dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran. Di samping itu penelitian ini juga memberikan dampak positif terhadap pengembangan pelayanan perpustakaan yang efektif dan efisien dalam hal pelayanan khususnya pengelolaan perpustakaan sehingga dapat dijadikan salah satu acuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan terhadap masyarakat belajar yang membutuhkan layanan perpustakaan. (2) Manfaat Praktis (a) Bagi Instansi terkait seperti Dinas Pendidikan Kota Denpasar maupun Dinas Propinsi Bali, Dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk kebijakan penyelenggaraan pengelolaan perpustakaan sekolah. (b) Bagi kepala sekolah, Sebagai bahan masukan bahwa pengelolaan perpustakaan sekolah sangat penting karena perpustakaan sekolah sentra informasi dan sumber belajar bagi peserta didik dan proses kegiatan belajar mengajar (KBM).

(c) Bagi guru, Sebagai bahan masukan bahwa perpustakaan sekolah bermanfaat untuk meningkatkan profesionalisme dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan proses belajar mengajar yang semakin kompetitif. (d) Bagi siswa, Sebagai bahan masukan bahwa perpustakaan sekolah dapat dijadikan tempat rekreasi untuk menambah wawasan, mengembangkan diri, dan membudayakan kebiasaan membaca. (e) Bagi masyarakat, Sebagai bahan masukan bahwa penyelenggaraan perpustakaan sekolah dapat menciptakan kondisi

*learning society* (Masyarakat Belajar), Menyadarkan dan membiasakan budaya membaca kapanpun dan dimanapun, karena ada pepatah mengatakan ” Belajar Sepanjang Hayat ” untuk meningkatkan SDM yang bermutu.

## 2. METODE PENELITIAN

karena data yang diperoleh dari penelitian, telah terjadi sebelum penelitian dilakukan. Penggunaan pendekatan *Ex-Post Facto* didasari oleh dua alasan yaitu: (1) penelitian ini dimaksudkan untuk menguji apakah terjadi pada subyek penelitian, (2) penelitian ini dimaksudkan untuk menyelidiki apakah satu atau dua lebih kondisi yang sudah terjadi menyebabkan perbedaan perilaku pada subyek penelitian. Adapun beberapa hal yang terkait dengan rancangan obyek dan subyek penelitian yang terkait yaitu. (1) Objek dari studi evaluatif ini adalah Efektivitas Pengelolaan Perpustakaan Sekolah pada SMA Negeri 4 Denpasar, dilihat dari 4 komponen utama yaitu a) komponen Konteks, b) komponen Input, c) komponen Proses, dan d) komponen Produk Pengelolaan Perpustakaan Sekolah pada SMA Negeri 4 Denpasar dan kendala-kendala yang dijumpai selama pelaksanaan program dan dimungkinkan jika program dilanjutkan. (2) Subjek penelitian ini bisa berupa benda, orang, atau hal lain yang akan memberikan informasi terhadap Studi Evaluatif Tentang Efektivitas Pengelolaan Perpustakaan Sekolah pada SMA Negeri 4 Denpasar, Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, Guru, Pustakawan/Staf perpustakaan, Siswa, dan Dokumen. Pendekatan evaluasi penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif-kuantitatif. Analisis deskriptif-kuantitatif

artinya angka-angka yang diperoleh dari hasil menghitung. Secara metodologis penelitian ini menekankan pada aspek objektivitas, reliabilitas, dan validitas yang memfokuskan pada perolehan data dalam bentuk angka-angka. Metode pengumpulan data adalah tehnik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Riduwan, 2002; 24). Tehnik pengumpulan data akan digunakan metode angket atau kuesioner, dokumentasi. Peneliti memperoleh variasi yang diinginkan Berdasarkan tujuan evaluasi dan aspek-aspek yang akan dievaluasi dalam kaitannya dengan studi evaluatif efektivitas pengelolaan perpustakaan sekolah pada SMA Negeri 4 Denpasar akan dipilih model evaluasi CIPP yaitu *Context evaluation* (evaluasi terhadap konteks), *Input evaluation* (evaluasi terhadap input), *Process evaluation* (evaluasi terhadap proses), *Product evaluation* (evaluasi terhadap hasil). karena program yang akan dievaluasi berdasarkan 4 (empat) komponen konteks, input, proses, produk. Dan informasi yang diperlukan menyangkut keempat komponen tersebut.

Model CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang di evaluasi sebagai sebuah sistem. Menggunakan evaluasi CIPP sebagai model untuk mengevaluasi program harus menganalisis program berdasarkan komponen-komponennya. Tujuan pokok suatu penelitian evaluatif bukan untuk menguji suatu teori atau pembuktian suatu teori, melainkan suatu upaya untuk peningkatan yang mengandung makna sebagai suatu keputusan yang harus diambil untuk membentuk suatu nilai atau sesuatu yang pantas dicapai. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 4 Denpasar. Fokus penelitian ini di arahkan pada efektivitas aspek-aspek perpustakaan sekolah sebagai pendukung

penciptaan perpustakaan sekolah yang efektif. dalam hal grenteorinya mengacu pada hasil penelitian Samuel R.J (2004/2005).

Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah Kepala Sekolah, Guru. Pustakawan/Staf perpustakaan, Siswa, dan Dokumen SMA N 4 Denpasar. populasi dalam penelitian ini seluruh komponen sekolah SMAN 4 Denpasar mulai dari kepala sekolah, guru, pustakawan dan siswa. Sebaran sampel penelitian ini terkait dengan komponen sekolah yang ada di SMAN 4 Denpasar, yaitu Kepala Sekolah 60 Orang Guru Tetap, 6 Orang Staff pustaka, dan 110 Orang siswa yang terdiri dari 11 Siswa yang diambil dari 10 kelas dari 3 angkatan yang berbeda yang juga anggota yang paling sering menggunakan layanan perpustakaan sekolah, karena cukup banyak maka dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu *purposive sampling*. Berdasarkan karakteristik tersebut berimbas pada penentuan jumlah subjek penelitian. Dari SMA Negeri 4 Denpasar, sekolah ditunjuk 1 orang Kepala Sekolah, 15 orang Guru, 4 orang Pustakawan/Staf perpustakaan, 110 orang Siswa dari unsur OSIS dari 10 kelas dengan tingkatan angkatan yang berbeda. Dengan demikian dari sekolah ini jumlah subjek untuk Kepala Sekolah 1 orang, Guru 15 orang, Pustakawan/Staf perpustakaan 4 orang, Siswa dari seluruh kelas dengan tingkatan berbeda (kls I,II,III) 110 orang, total responden 130 orang. Penunjukan ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa sejauh mana mereka memahami masalah yang dikaji yang dirumuskan dalam masalah penelitian.

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah keseluruhan aspek atau komponen yang mendukung

terciptanya perpustakaan sekolah efektif. Penelitian ini membahas tentang efektivitas pengelolaan perpustakaan sekolah. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah efektivitas pengelolaan perpustakaan sekolah pada SMA Negeri 4 Denpasar yang diukur dari empat komponen utama yaitu komponen variabel konteks, input, proses, dan produk, maka Secara konsep penelitian ini meliputi empat variabel dengan dua puluh satu indikator perpustakaan efektif yang dominan, yaitu: (1) Aspek Konteks, dengan indikatornya, yaitu: Visi, misi, dan tujuan perpustakaan sekolah,, Keberadaan perpustakaan sebagai sumber belajar, Tuntutan kurikulum dalam penyediaan sumber belajar, Sarana pendukung kegiatan perpustakaan, Landasan hokum/kebijakan pendidikan berlaku yang menunjang program perpustakaan, Perpustakaan bagi Masa depan lulusan, Daya dukung masyarakat terhadap program perpustakaan, (2) Aspek Input (masukan), dengan indikatornya: Struktur perpustakaan, Gedung/ruangan perpustakaan, Prabot /peralatan perpustakaan, Koleksi bahan pustaka, Sumber dana, (3) Aspek Proses (pengelolaan dan pelayanan), dengan indikatornya: Pengadaan koleksi, Pengelolaan koleksi, Pemeliharaan koleksi, Tugas kepegawaian, Administrasi, (4) Aspek Produk (ketercapaian pelayanan), dengan indikatornya: Terwujudnya perpustakaan sekolah menjadi pusat kegiatan belajar mengajar, Terjadinya transfer atau alih informasi dari berbagai sumber di perpustakaan sekolah, Kepuasan pengunjung terhadap kualitas layanan yang diberikan, Terjadi peningkatan refleksi kunjungan di perpustakaan SMAN 4 Denpasar.

Berdasarkan tujuan evaluasi dan aspek-aspek yang akan dievaluasi dalam kaitannya dengan studi evaluatif efektivitas pengelolaan perpustakaan sekolah pada SMA Negeri 4 Denpasar akan dipilih model evaluasi CIPP yaitu *Context evaluation* (evaluasi terhadap konteks), *Input evaluation* (evaluasi terhadap input), *Process evaluation* (evaluasi terhadap proses), *Product evaluation* (evaluasi terhadap hasil)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan satu jenis metode yaitu angket atau kuisisioner langsung dan tertutup kepada sumber primer. Artinya bahwa kuisisioner diberikan secara langsung kepada orang yang dimintai pendapat (partisipasi) dan partisipan hanya membubuhi (V) tanda rumput pada jawaban yang dianggap sesuai dengan persepsinya. Kriteria untuk memperoleh butir-butir kuisisioner yang valid atau sah digunakan kriteria kesahihan. Kesahihan isi mengacu kepada sejauh mana butir-butir yang dikembangkan dalam penelitian mencerminkan substansi yang representatif dari kandungan suatu konsep atau mencerminkan isi yang dikehendaki (Aneok, 1987). Menurut Hamsah (2001). untuk memperkuat kesahihan instrumen, peneliti juga menggunakan teknik analisis yang mengacu pada formula yang dikembangkan oleh Gregory (2000) dalam "*Psychological Testing: History, Principles, and Applications*", yakni:

		Pakar I	
		KP	P
Pakar II	KP	A	B
	P	C	D

Hasil dari proses pengklasifikasian berdasarkan formula di atas, selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus seperti berikut ini.

$$r = \frac{D}{A + B + C + D}$$

Dengan ketentuan, semakin besar nilai D semakin besar pula validitas isi butir pernyataan.

Dengan cara demikian, hasil penilaian dari kedua pakar terhadap instrumen aspek konteks, input, proses, dan produk menunjukkan nilai dengan rata-rata 1.00. secara lebih terperinci validitas isi instrumen untuk masing-masing (1) koefisien validitas isi kuisisioner pada aspek konteks adalah= 1.00; dan (2) koefisien validitas isi kuisisioner pada aspek input adalah= 1.00; (3) koefisien validitas isi instrumen pada aspek proses adalah=1.00; dan (4) koefisien validitas isi kuisisioner pada aspek produk adalah= 1.00.

Sifat data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer berupa hasil kuisisioner partisipatif. Untuk studi dokumen yang bersifat Skunder dianalisis diperoleh dari dokumentasi. Teknik Analisis data pun disesuaikan dengan karakteristik data yang diperoleh berbeda-beda, maka sebelum dianalisis semua data ditransformasikan ke dalam T-skor.

$T = 10z + 50$ , di mana z hitung dengan

$$\text{rumus } Z = \frac{(X-M)}{SD}$$

Keterangan:

$Z$  = nilai standar z skor

$X$  = skor hasil pengukuran

$M$  = rata-rata hasil pengukuran

$SD$  = standar deviasi.

( Kountour, 2005: 88)

Untuk menjawab permasalahan ini, maka data dari masing-masing variabel yang telah diolah kemudian dianalisis secara deskriptif. Untuk menemukan tingkat efektivitas pelaksanaan program pengelolaan perpustakaan sekolah dilakukan analisis terhadap variabel konteks, input, proses dan produk melalui analisis kuadran Glickman.

<b>II</b> <b>C I P P</b> + + + + + + + + + + + + <b>CUKUP EFEKTIF</b>	<b>I</b> <b>C I P P</b> + + + + <b>EFEKTIF</b>
<b>IV</b> <b>C I P P</b> - - - - <b>TIDAK EFEKTIF</b>	<b>III</b> <b>C I P P</b> + + + + + + + + + + + + - - + + - - + + + + + + + + + + + + + + - - + + - - + + - - + + <b>KURANG EFEKTIF</b>

Gambar : Prototipe Kuadran Glickman

Kualitas skor pada masing-masing variabel adalah positif dan negatif yang dihitung menggunakan T-skor. Jika  $T > 50$  adalah positif (+), dan  $* < 50$  adalah negative. Untuk mengetahui hasil dari masing-masing variabel, dihitung dengan menjumlahkan skor Ya = positif (+) dan skor Tidak = negatif (-). Jika jumlah skor positifnya lebih banyak atau sama dengan skor negatifnya berarti hasilnya positif (+). Jika jumlah skor positifnya lebih kecil daripada skor negatifnya maka hasilnya adalah negatif (-).

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini diteliti sebanyak 130 responden, setelah data terkumpul kemudian ditabulasi sesuai dengan keperluan analisis. Data yang terkumpul antara lain : (1) skor komponen konteks, (2)

skor komponen input, (3) skor komponen proses, dan (4) skor komponen produk

- (1) Efektifitas pelaksanaan Program pengelolaan perpustakaan sekolah di SMA Negeri 4 Denpasar ditinjau dari komponen konteks

komponen konteks pelaksanaan Program pengelolaan perpustakaan sekolah di SMA Negeri 4 Denpasar adalah berada pada kategori efektif, Apabila dijadikan bentuk persentase, dapat dikatakan bahwa efektifitas pelaksanaan Program pengelolaan perpustakaan sekolah di SMA Negeri 4 Denpasar, ditinjau dari komponen konteks sebesar 15.38%. Pada komponen konteks secara umum tampak bahwa seluruh indikator isi atau kontent yang sifatnya mendasar dalam pengelolaan perpustakaan implementasinya efektif (+) terhadap pengelolaan perpustakaan sekolah di SMA Negeri 4 Denpasar. Ini menunjukkan bahwa Visi, misi dan tujuan perpustakaan sekolah, keberadaan perpustakaan sebagai sumber belajar, tuntutan kurikulum dalam penyediaan sumber belajar, sarana pendukung kegiatan perpustakaan, landasan hukum /kebijakan pendidikan berlaku yang menunjang program perpustakaan, indikator perpustakaan bagi masa depan lulusan, daya dukung masyarakat terhadap program perpustakaan, semuanya mendukung implementasi pengelolaan perpustakaan sekolah yang efektif di SMAN 4 Denpasar.

Jika di uji kecocokan dengan teori yang ada perpustakaan sekolah yang efektif sekolah mampu menghasilkan efektivitas yang baik pada masing-masing indikator tersebut maka perpustakaan sekolah tersebut dapat dikatakan efektif dari segi komponen konteks. Secara teoritik kajian mengenai perpustakaan sekolah yang

efektif sudah sesuai dengan criteria yang diharapkan.

Jika di uji kesejajaran dengan temuan empirik, ditemukan hubungan yang sejajar antara teori perpustakaan yang efektif dari komponen konteks dengan temuan di lapangan, hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian di lapangan yang menunjukkan hasil komponen konteks keseluruhan adalah (+) efektif dengan dalam pelaksanaan pegelolaan program perpustakaan sekolah.

- (2) Efektifitas pelaksanaan Program pengelolaan perpustakaan sekolah di SMA Negeri 4 Denpasar ditinjau dari komponen Input

Hasil analisis menunjukkan bahwa Pada komponen input secara umum tampak bahwa seluruh indikator input atau masukan yang merupakan faktor pendukung dalam pengelolaan perpustakaan implementasinya efektif (+) terhadap pengelolaan perpustakaan sekolah di SMA Negeri 4 Denpasar . Ini menunjukkan bahwa Struktur perpustakaan, Gedung atau ruangan perpustakaan, Prabot/peralatan perpustakaan, Koleksi bahan pustaka, Sumber dana, semuanya mendukung implementasi pengelolaan perpustakaan sekolah yang efektif di SMAN 4 Denpasar. Jika di uji kecocokan dengan teori yang ada perpustakaan sekolah yang efektif dari komponen Input menurut naskah pengelolaan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS), (2005) dari Depdiknas yang menyatakan bahwa ada beberapa indikator yang harus dipenuhi dalam (M/E) Monitoring dan Evaluasi program perpustakaan sekolah yang dapat dikatakan efektif pada komponen input jika memenuhi criteria positif (+) pada

indikator, 1) Struktur perpustakaan, 2) Gedung/ruangan perpustakaan, 3) Prabot/peralatan perpustakaan, 4) Koleksi bahan pustaka, 5) Sumber dana. Secara teoritis kesseluruhan indikator-indikator tersebut telah sesuai guna mendukung atau sebagai komponen pendukung yang sangat penting dalam berjalannya pelaksanaan pengelolaan program perpustakaan sekolah di SMAN 4 Denpasar.

Jika di uji kesejajaran dengan temuan empirik, ditemukan hubungan yang sejajar antara teori perpustakaan yang efektif dari komponen Input dengan temuan di lapangan, hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian di lapangan yang menunjukkan hasil komponen Input keseluruhan adalah (+) efektif dengan dalam pelaksanaan pegelolaan program perpustakaan sekolah. Dalam kajian Empirik juga yang dikemukakan oleh Ni Wayan Sasih Artini (2008/2009) dalam penelitiannya berjudul “Evektivitas Kinerja Sekolah (Studi Kasus di SMA 4 Denpasar)” menyinggung sepintas dalam salah satu point isi penelitiannya mengenai kinerja sekolah, salah satu aspek yaitu perpustakaan. Dalam segi input dukungan, perpustakaan memiliki andil dengan skor rata-rata 319 dan persentase 86,369% terkategori sangat efektif pelaksanaannya di SMA 4 Denpasar pada tahun ajaran tersebut. Sebagai salah satu contoh nyata di perpustakaan SMAN 4 Denpasar yang dulu pada tahun 2002 memiliki gedung perpustakaan yang kurang begitu luas dan kurang memadai, namun kini tahun 2011/2012 telah dilakukan perbaikan.

- (3) Efektifitas pelaksanaan Program pengelolaan perpustakaan sekolah di SMA Negeri 4 Denpasar ditinjau dari komponen Proses

Komponen proses pelaksanaan Program pengelolaan perpustakaan sekolah di SMA Negeri 4 Denpasar adalah berada pada kategori efektif, Apabila dijadikan bentuk persentase, dapat dikatakan bahwa efektifitas pelaksanaan Program pengelolaan perpustakaan sekolah di SMA Negeri 4 Denpasar, ditinjau dari komponen proses sebesar 1.54%. Jika di uji kesejajaran dengan temuan empirik dengan hasil yang di peroleh di lapangan terutama yang terkait indikator tugas kepegawain yaitu yang dikemukakan oleh Samuel Rudie J (2004/2005) dalam penelitiannya yang berjudul "Studi Tentang Hubungan Kinerja Pustakawan Sekolah, Fasilitas Perpustakaan Terhadap Efektifitas Pemanfaatan Perpustakaan oleh Siswa SMAN Kota Cimahi Tahun Pelajaran 2004/2005 ", menemukan bahwa antara kinerja pustakawan sekolah, dan fasilitas perpustakaan terhadap efektifitas pemanfaatan perpustakaan oleh siswa pada tiga sekolah masing-masing memiliki korelasi yang berarti dan signifikan

- (4) Efektifitas pelaksanaan Program pengelolaan perpustakaan sekolah di SMA Negeri 4 Denpasar ditinjau dari komponen Produk

Komponen produk pelaksanaan Program pengelolaan perpustakaan sekolah di SMA Negeri 4 Denpasar adalah berada pada kategori efektif, Apabila dijadikan bentuk persentase, dapat dikatakan bahwa efektifitas pelaksanaan Program pengelolaan perpustakaan sekolah di SMA Negeri 4 Denpasar, ditinjau dari komponen produk sebesar 6.15%.

Produk atau output yang merupakan salah satu faktor hasil yang diharapkan dari pelayanan dalam

pengelolaan perpustakaan implementasi nya efektif (+) terhadap pengelolaan perpustakaan sekolah di SMA Negeri 4 Denpasar . Ini menunjukkan bahwa harapan terwujudnya perpustakaan sekolah menjadi pusat kegiatan belajar mengajar, terjadinya transfer atau alih informasi dari berbagai sumber di perpustakaan sekolah memperoleh, kepuasan pengunjung terhadap kualitas layanan yang diberikan, terjadi peningkatan refleksi kunjungan, semuanya dapat dicapai karena dukungan dari implementasi komponen konteks, input, dan proses yang merupakan satu kesatuan sebuah sistem yang menghasilkan output yaitu terwujudnya pengelolaan perpustakaan sekolah yang efektif di SMAN 4 Denpasar.

Jika di uji kesejajaran dengan temuan empirik, yang dikemukakan oleh Ni Wayan Sasih Artini (2008/2009) dalam penelitiannya berjudul “Evektivitas Kinerja Sekolah (Studi Kasus di SMA 4 Denpasar)” menyinggung sepintas dalam salah satu point isi penelitiannya mengenai kinerja sekolah, salah satu aspek yaitu perpustakaan, di sana disebutkan bahwa, perpustakaan sebagai salah satu unit dalam suatu sekolah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan efektifitas pendidikan di SMAN 4 Denpasar. Dalam penelitiannya disarankan juga pada pihak pengelola pendidikan agar meningkatkan pelayanan kepada siswa secara individu maupun kelompok. Peningkatan pelayanan ini dapat pada indikator-indikator lingkungan belajar yang sehat, peningkatan sarana pembelajaran seperti perpustakaan.

#### 4. PENUTUP

Penelitian ini awalnya dimulai dari adanya suatu usaha untuk meningkatkan pelayanan dan pengelolaan perpustakaan

khususnya perpustakaan sekolah. Perpustakaan memiliki andil yang cukup berarti terhadap pengembangan kualitas sumber daya manusia (SDM) di berbagai tingkat pendidikan formal, institusi maupun berbagai organisasi termasuk tingkat pendidikan lanjutan yakni sekolah menengah atas (SMA). Diperlukan pengelolaan perpustakaan yang baik dan profesional di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) khususnya Negeri, yang memiliki perpustakaan untuk dimanfaatkan oleh siswa dan guru demi kepentingan studinya. Menurut petunjuk pihak Depdikbud RI (1981), setiap perpustakaan sekolah memiliki koleksi dasar dengan perbandingan 10 (sepuluh) judul buku bagi seorang siswa. Koleksi dasar ini merupakan 50% dari jumlah koleksi minimum yang hendaknya dapat dicapai dalam waktu 10 tahun. Setelah tercapai koleksi dasar, untuk pemeliharaan dan penggantian koleksi yang telah ada, diperlukan penambahan setiap tahunnya lebih kurang 10% dari jumlah koleksi yang ada. Sementara secara umum pengelolaan perpustakaan SMA N 4 Denpasar belum sepenuhnya mendukung kegiatan pendidikan. Bahkan masih saja ada pihak otoritas pendidikan yang belum menyadari posisi perpustakaan, padahal perpustakaan merupakan sarana pendukung yang berperan sebagai salah satu motor penggerak dalam pengembangan dan pelaksanaan kurikulum. Dari fenomena ini muncullah keinginan untuk melakukan penelitian berupa studi evaluatif efektivitas pengelolaan perpustakaan sekolah di SMAN 4 Denpasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis: 1) masalah umum yaitu efektivitas pelaksanaan program pengelolaan perpustakaan sekolah pada SMAN 04 Denpasar. 2) Masalah khusus yaitu (1) komponen konteks program pengelolaan

perpustakaan sekolah pada SMAN 04 Denpasar, (2) komponen input pada program pengelolaan perpustakaan sekolah pada SMAN 04 Denpasar, (3) komponen proses program pengelolaan perpustakaan sekolah pada SMAN 04 Denpasar, (4) komponen produk program pengelolaan perpustakaan sekolah pada SMAN 04 Denpasar, (5) kendala yang dijumpai selama pelaksanaan program pengelolaan perpustakaan sekolah.

Dalam pelaksanaannya penelitian ini dilakukan di SMAN 4 Denpasar melibatkan seluruh unsur sekolah termasuk Kepala Sekolah, guru, pustakawan dan siswa dari unsur OSIS. Penentuan subyek dilakukan dengan teknik purposive sampling, yakni warga sekolah yang terkait dengan pelaksanaan pengelolaan perpustakaan sekolah sebanyak 130 orang. Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif – kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan instrumen berbentuk kuisioner. Untuk menentukan tingkat efektivitas pelaksanaan program pengelolaan perpustakaan sekolah, data T-Skor dikonversikan ke dalam kuadran Glickman.

Dari total seluruh butir instrumen yang berjumlah 106 menurut pakar pengujian sudah relevan dan diberikan beberapa masukan untuk disempurnakan. Setelah terjun ke lapangan, melakukan pengumpulan data, olah data dan analisis menunjukkan bahwa (1) komponen konteks, input, proses, dan produk diperoleh hasil yang positif (++++). (2) pada komponen konteks efektivitas dalam kualifikasi efektif (+), (3) pada komponen input sebagai sebagai daya dukung efektivitas tergolong kualifikasi efektif (+), dari masing-masing komponen input tidak ditemui adanya kendala. (4) pada komponen proses tergolong kualifikasi efektif (+), dari masing-masing komponen

proses masih memiliki kendala yaitu tidak efektif (-) pada komponen siswa. (5) pada komponen Produk tergolong kualifikasi efektif (+), dari masing-masing komponen produk tidak ditemui adanya kendala. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka disarankan kepada pihak sekolah khususnya kepala sekolah hendaknya lebih meningkatkan dan mengintensifkan sistem pengelolaan perpustakaan sekolah dan mensosialisasi kepada warga sekolah terutama guru, pustakawan dan siswa. Dengan adanya hal tersebut diharapkan pengelolaan perpustakaan sekolah dapat berjalan optimal dan semua program yang dilaksanakan mendapat dukungan dari warga belajar.

#### (1) Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan seperti yang telah dipaparkan pada bagian-bagian sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

a) Komponen konteks atau isi (content) pada pengelolaan perpustakaan sekolah di SMA Negeri 4 Denpasar, diperoleh skor rata-rata 78.93, walaupun setelah ditransformasikan ke T-skor diperoleh 42% Frekuensinya negatif (-), namun ada 58% Frekuensinya positif (+), sehingga secara umum hasil ini menunjukkan bahwa kecenderungan komponen proses dapat dikatakan hasilnya positif (+) efektif dalam pengelolaan perpustakaan sekolah di SMAN 4 Denpasar.

b) Komponen input atau masukan pada pengelolaan perpustakaan sekolah di SMA Negeri 4 Denpasar, diperoleh skor rata-rata 158.654, walaupun setelah ditransformasikan ke T-skor diperoleh 47%

Frekuensinya negatif (-), namun ada 53% Frekuensinya positif (+), sehingga secara umum hasil ini menunjukkan bahwa kecenderungan komponen proses dapat dikatakan hasilnya positif (+) efektif dalam pengelolaan perpustakaan sekolah di SMAN 4 Denpasar.

c) Komponen proses atau pelayanan pada pengelolaan perpustakaan sekolah di SMA Negeri 4 Denpasar, diperoleh skor rata-rata 148.569, walaupun setelah ditransformasikan ke T-skor diperoleh 49% Frekuensinya negatif (-), namun ada 51% Frekuensinya positif (+), sehingga secara umum hasil ini menunjukkan bahwa kecenderungan komponen proses dapat dikatakan hasilnya positif (+) efektif dalam pengelolaan perpustakaan sekolah di SMAN 4 Denpasar.

d) Komponen produk atau output pada pengelolaan perpustakaan sekolah di SMA Negeri 4 Denpasar, diperoleh skor rata-rata 75.269, walaupun setelah ditransformasikan ke T-skor diperoleh 47% Frekuensinya negatif (-), namun ada 53% Frekuensinya positif (+), sehingga secara umum hasil ini menunjukkan bahwa kecenderungan komponen proses dapat dikatakan hasilnya positif (+) efektif dalam pengelolaan perpustakaan sekolah di SMAN 4 Denpasar.

Secara Umum Komponen konteks, input, proses dan produk (CIPP) pengelolaan perpustakaan sekolah SMAN 4 Denpasar memperoleh hasil (+++++) yang tergolong sangat efektif. Kendala-kendala yang ditemui atau dijumpai pada saat pelaksanaan pengelolaan perpustakaan di SMAN 4 Denpasar secara umum masih baik, namun secara spesifik masih dapat dilihat dari komponen proses, yaitu yang termasuk di dalamnya Pengadaan koleksi,

Pengelolaan koleksi, Pemeliharaan koleksi, Tugas kepegawaian, Administrasi yang masih harus dioptimalkan lagi ke depannya.

## (2) Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 4. Denpasar, sebagaimana diuraikan sebelumnya, dapat diperoleh gambaran nyata bahwa, ke empat aspek (konteks, input, proses, produk) sebagai model efektivitas pengelolaan perpustakaan sekolah SMAN 4 Denpasar, sangat efektif bagi kinerja dan kualitas pengelolaan perpustakaan sekolah di SMA Negeri 4 Denpasar. Implikasi dalam pengelolaan perpustakaan sekolah SMA Negeri 4 Denpasar, adalah sebagai berikut.

- a) Pengelola pendidikan di sekolah ini selalu berkoordinasi dan bekerjasama dengan pihak-pihak terkait (*stake holder*) untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan perpustakaan sekolah di masa yang akan datang. Kepala sekolah dan kepala perpustakaan sekolah serta jajarannya harus mengadakan kerjasama yang baik dengan para pendidik (guru), orang tua siswa sebagai anggota komite sekolah, masyarakat sekolah, dan instansi terkait yang bisa berkontribusi fasilitas untuk perpustakaan sekolah.
- b) Para pendidik (guru) selalu berkooordinasi dengan pustakawan dengan segala kebijakannya, sehingga demikian pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai salah satu sumber belajar di sekolah dapat di manfaatkan secara optimal. Artinya bahwa para pendidik sadar sepenuhnya dengan peranan perpustakaan sekolah, dan bisa

mengkoordinasi, mengarahkan anak didiknya untuk mendukung “*reading culture*” budaya membaca dan optimalisasi pemanfaatan perpustakaan. Hal tersebut juga dapat mendukung terwujudnya peningkatan mutu bagi peerta didik.

- c) Pustakawan untuk senantiasa, berkontribusi aktif dalam pelayanan, dan selalu melakukan inovasi-inovasi atau perbaikan-perbaikan yang lebih baik kedepan di segala aspek pengelolaan perpustakaan sekolah, sehingga proses pengelolaan perpustakaan sekolah menjadi optimal dan lebih efektif lagi. Artinya bahwa segala bentuk hal yang dapat menghambat peningkatan, dan kemudahan pelayanan ke pada pengguna perpustakaan harus di minimalisasi dan jika memungkinkan untuk dihilangkan.
- d) *Stake holder* pendidikan untuk senantiasa menyumbangkan ide, tenaga, dana, dan fasilitas-fasilitas pendukung lainnya yang relevan diperlukan perpustakaan sekolah, sehingga semua komponen pengelolaan perpustakaan sekolah makin meningkatkan efektivitas pengelolaan dan pelayanannya.

## (3) Rekomendasi

Berdasarkan pembahasan hasil analisis dan simpulan bahwa pelaksanaan program efektivitas pengelolaan perpustakaan sekolah di SMA Negri 4 Denpasar, secara umum tergolong dalam kualifikasi sangat efektif (CIPP= ++++). Efektivitas pelaksanaan program pengelolaan perpustakaan sekolah

tergantung pada kualitas fungsi konteks, input, proses dan produk. Dengan demikian temuan studi evaluatif ini dapat dijadikan informasi yang positif bagi para pengembang pelaksana program baik pada pelaksanaan program pengelolaan perpustakaan sekolah SMAN 4 Denpasar maupun pada pelaksanaan program pengelolaan perpustakaan di instansi atau lembaga yang terkait.

Sehubungan dengan temuan studi evaluatif ini, bahwa secara umum pengelolaan perpustakaan sekolah pada SMAN 4 Denpasar dilihat dari komponen konteks, input, proses dan produk sangat efektif (++++). Namun secara spesifik masih ada kendala yang dijumpai dalam pengelolaan perpustakaan sekolah di SMAN 4 Denpasar dilihat dari komponen proses, yaitu yang termasuk di dalamnya Pengadaan koleksi, Pengelolaan koleksi, Pemeliharaan koleksi, Tugas kepegawaian, Administrasi yang masih harus dioptimalkan lagi ke depannya. Untuk memantapkan dan meningkatkan pelaksanaan program pengelolaan perpustakaan sekolah pada komponen konteks, input, proses dan produk, maka dapat direkomendasikan hal-hal berikut ini.

a) Kepada Dinas Pendidikan Kota Denpasar dan Dinas Pendidikan Provinsi Bali, hendaknya memberi pembinaan terhadap perpustakaan sekolah umumnya dan khususnya terutama bagi perpustakaan sekolah SMAN 4 Denpasar yang di beberapa komponen walaupun sudah efektif masih harus dioptimalkan lagi. Diharapkan melakukan Monitoring dan Evaluasi (M&E) terhadap pelaksanaan program perpustakaan sekolah, agar perpustakaan sekolah benar-benar dapat berfungsi sebagai sumber belajar dan sumber informasi, menunjang PBM dan kurikulum di sekolah dan mampu

memberikan layanan yang baik kepada warga belajar. Dalam melaksanakan pembinaan ke perpustakaan sekolah SMAN 4 Denpasar hendaknya pihak dinas pendidikan kota dan provinsi menugaskan tim Pembina ahli bidang perpustakaan dan informasi.

b) Kepada kepala sekolah. Walaupun tingkat efektivitas pengelolaan perpustakaan sekolah cenderung menunjukkan hasil program yang sangat efektif, untuk meningkatkannya agar lebih optimal lagi perlu adanya kolaborasi dengan sekolah lain yang memiliki program pengelolaan perpustakaan yang lebih baik. Agar perpustakaan sekolah dapat berfungsi menjadi sumber belajar dan sumber informasi untuk menunjang PBM dan kurikulum di sekolah dan mampu memberikan layanan yang baik kepada warga belajar dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 4 Denpasar.

c) Kepada guru untuk menggunakan perpustakaan sekolah sebagai salah satu sumber belajar, tempat belajar, penelitian sederhana, tempat rekreasi. Dan selalu menugaskan siswa untuk mencari informasi terbaru di perpustakaan sekolah. Demi efektifnya perpustakaan sekolah, guru proaktif membantu kegiatan perpustakaan sekolah, agar perpustakaan sekolah tumbuh dan berkembang dengan sehat dan mampu memberikan layanan yang baik kepada pengunjung.

d) Kepada pustakawan, meningkatkan pelayanan kepada siswa, melengkapi buku koleksi dan alat pembelajaran lainnya di perpustakaan dan mengembangkan inovasi-inovasi yang positif kedepannya untuk membuat jalannya perpustakaan sekolah semakin

efektif. Direkomendasikan kepada pustakawan SMAN 4 Denpasar untuk mulai menggunakan system perpustakaan online seperti yang sudah berjalan di SMA lainnya seperti di SMAN 2 Denpasar. Perpustakaan online selain di satu sisi dapat memudahkan proses pelayanan kepada warga belajar pengguna perpustakaan, juga dapat mempermudah pengelolaan koleksi perpustakaan bagi pustakawan.

e) Kepada siswa untuk menggunakan perpustakaan sebagai tempat belajar, tempat membaca, tempat rekreasi, demi untuk peningkatan kualitas diri dalam menghadapi tantangan masa depan di jaman globalisasi yang semakin kompetitif.

f) Kepada masyarakat hendaknya selalu berpartisipasi aktif untuk membantu mengembangkan perpustakaan sekolah, baik dari segi bantuan pendanaan maupun dalam bentuk pemikiran demi pertumbuhan perpustakaan sekolah yang efektif.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Anderson , Scarvia B, et al and Associates. 1975. *Encyclopedia Evaluation*, California: Jossey. Inc. Publisher
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Evaluasi Program*, Yogyakarta, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Yogyakarta
- Arikunto. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)* Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik*, Jakarta: PT RIneka Cipta, Edisi Revisi ke VI
- Arikunto, et al. 2007, *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoritis Praktis bagi Praktisi Pendidikan* , Jakarta: PT.Bumi Aksara
- Artini, Sasih. 2009. *Efektivitas Kinerja Sekolah (Studi Kasus di SMA Negeri 4 Denpasar)*. Singaraja: Undiksha
- Atmosudirjo, Prajudi. 1996. *Teori Organisasi*, Jakarta: STIA. LAN
- Bafadal, Ibrahim. 2005. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara
- Basuki, Sulistyio. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta: Gramedia
- Depdikbud. 1981. *Petunjuk Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah di Indonesia*. Jakarta: Proyek Pengembangan Perpustakaan Pusat Pembinaan Perpustakaan Departemen Pendidikan dan kebudayaan
- Gelgel, I Made. 2008. *Studi Evaluatif tentang efektifitas pengelolaan perpustakaan Sekolah pada SMP Negeri di Kota Denpasar*. Singaraja: Undiksha
- Gibson, J. Jhons Ivancevich, J. Donnelly. 1994. *Organisasi: Prilaku Struktur Proses*, Jakarta: Erlangga
- Gregory, Robert J. 2000. *Psychological Testing: History, Principles, and Applications*, Allyn and Bacon: Boston
- Hamsah B. Uno, et al. 2001. *Pengembangan Instrumen untuk penelitian* , Jakarta: Dilema press
- Kountour, Ronny. 2005, *Statistik praktis*, Jakarta: PPM
- Lasa, HS. 2005. *Manajemen Perpustakaan*, Yogyakarta: Gama Media
- Lasa, HS. 2007. *Manajemen Prpustakaan Sekolah*, Yogyakarta: Pinus
- Marhaeni. 2006. *Catatan Kuliah Evaluasi Program*, Singaraja, Undiksha.

- Nurkencana Wayan, Sunartana,. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Prokopenko, Lefton, Lester A, dan Laura Valvatne. 1982. *Mastering Psychology*, Boston: Allyn and Bacon
- Poerwadarminta. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta; PN Balai Pustaka
- Pepustakaan Nasional RI. 1995. *Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Perpustakaan Nasional RI
- Perpustakaan Nasional RI. 2005. *Pedoman Umum Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Perpustakaan Nasional RI
- Rahayuningsih, F. 2001. *Pengelolaan Perpustakaan*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Seriven, M.P. 1974. *Evaluation in Education: Current Application*. Berkeley, CA: McCutchan.
- Steers, Richard, M. 1985. *Efektivitas Organisasi, Terjemahan Magdalena Jamin, ed. II*, Jakarta: Erlangga
- Sirait Bistok. 1989. *Bahan Pengajaran Untuk Mata Kuliah Evaluasi Hasil Belajar Mahasiswa*, Jakarta: Depdikbud.
- Sudjono Anas, Ed. 1968. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grasindo Persada
- Sulistia, dkk. 1995. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Universitas Terbuka, Depdikbud
- STKIP, Singaraja. 1996. "*Studi Evaluatif Tentang Penyelenggaraan Program Pengalaman Lapangan*". Singaraja: STKIP
- Sarna, Ketut, dkk. 1996. *Laporan Penelitian Evaluasi Program, PPL berdasarkan Kemitraan STKIP Singaraja di Sekolah Menengah di Bali*, Laporan penelitian STKIP Singaraja.
- Sutarno, NS. 2003. *Perpustakaan dan masyarakat*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Sowarno, Wiji. 2007. *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan, Sebuah pendekatan Praktis*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media
- Setiabudi. 2007. *Mari membangun perpustakaan*, Tidak diterbitkan
- Tayibnafis, Farida Yusuf. 2000. *Evaluasi Program*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Tantra. 2002. *Evaluasi Program Pendidikan*. Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Singaraja
- Usman, Husaini. 2006. *Manajemen Teori, Praktik dan Riset pendidikan*, Jakarta, Penerbit: Bumi Aksara
- Yusuf, Pawit, et al. 2006. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Kencana Prenada Media